

ABSTRAKSI

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, anak yatim cenderung akan mengalami hambatan karena ketidakhadiran orangtua di sisinya, dimana orang tua pada dasarnya mempunyai peranan sangat penting dalam mengantarkan anak untuk dapat tumbuh dan berkembang kearah kepribadian yang harmonis dan matang. Salah satu hambatan psikologi anak yatim yang mungkin timbul karena kematian orang tua adalah rendah diri.

Rendah diri yang dialami oleh seseorang dapat disebabkan karena mendapatkan perlakuan yang kurang wajar dari orang lain atau tidak mendapatkan perlakuan yang semestinya, di samping itu juga cacat fisik serta gangguan mental seperti daya tangkap rendah, bakat dan kemampuan sedikit juga dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan psikologi seseorang yang pada akhirnya dapat menjadikan mereka dihindangi perasaan rendah diri.

Rendah diri merupakan penyakit jiwa yang membahayakan karena dapat menghambat kreatifitas dalam menghadapi dinamika kehidupan. Seseorang yang mengalami perasaan seperti ini, jiwanya menjadi kerdil, tidak dapat berkembang karena tidak mempunyai kepercayaan diri hingga timbul perasaan minder dan malu.

Panti Asuhan sebagai institusi sosial yang menampung anak-anak yatim diharapkan mampu menggantikan peran orang tua dalam proses pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak yatim yang diasuhnya melalui upaya Bimbingan dan Penyuluhan Agama yang dilaksanakan. Hal ini dimungkinkan karena agama (Islam) mempunyai fungsi : memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran dan menentramkan bathin bagi pemeluknya, sehingga dengan terapi yang bernapaskan Islam lewat layanan Bimbingan dan Penyuluhan Agama diharapkan mampu membantu klien dalam menghadapi masalahnya.

Dengan pendekatan atau metode Directive Counseling, Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Panti Asuhan Muhammadiyah yang menjadi obyek penelitian Skripsi ini dilaksanakan. Dalam kajian skripsi ini, akan diuji hipotesa yang diajukan penulis yakni pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah ada persesuaian dan perbedaan dengan teori atau konsep bimbingan dan Penyuluhan Agama, ada atau tidak ada pengaruh Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Lamongan.

Untuk menguji hipotesa tersebut ditempuh dengan dua analisa, kwalitatif komperatif dan kwantitatif. Kwalitatif komperatif untuk mengetahui sesuai tidaknya pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama di lapangan dengan teori Bimbingan dan Penyuluhan Agama, sedangkan kwantitatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri serta seberapa pengaruhnya. Dari hasil uji hipotesa itu akhirnya dapat diketahui bahwa ternyata pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim Panti Asuhan Muhammadiyah itu terdapat kesesuaian dengan teori-teori Bimbingan dan Penyuluhan Agama pada umumnya, meskipun tidak secara profesional dalam pelaksanaannya, dan terbukti ada pengaruh pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah. Adapun tingkat pengaruh yang dihasilkan menunjukkan nilai 0,65 atau hubungan yang cukup berarti.